

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian yang penulis gunakan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan pengumpulan beberapa data yang secara umum berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, jika ada maka angka tersebut hanya bersifat sebagai penunjang saja. Data yang dimaksud yakni data yang berasal dari hasil wawancara, foto-foto, dokumen pribadi, maupun dokumen lain sebagai pendukung penelitian (Danim, 2002:61). Alasan penulis memilih menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini penulis dapat mengetahui lebih mendalam bagaimana penerapan pengelolaan dana desa yang sesungguhnya di Desa Iwul yang tidak hanya diukur dengan angka-angka statistik saja tapi disempurnakan dengan hasil wawancara langsung dari beberapa pihak yang memiliki kapasitas dibidangnya.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang akan diteliti yaitu dengan menganalisis bagaimana pengelolaan dana desa dalam sudut pandang amanah (Islam), penulis secara langsung pergi ke lokasi dan objek penelitian untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang dibutuhkan, dalam hal ini penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada beberapa narasumber atau informan di pemerintahan Desa Iwul.

Pengambilan data dengan observasi dan pengamatan dari lingkungan sekitar, studi pada dokumen terkait, dan wawancara kepada beberapa narasumber atau informan yang secara aktif terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan dana desa oleh Pemerintah Desa Iwul dalam sudut pandang amanah (Islam).

### 3.2. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi dan sampel, karena secara khusus penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari suatu kasus atau fenomena tertentu yang hasilnya tidak akan mewakili dari total populasi, tetapi akan disalurkan pada situasi-situasi sosial lain yang memiliki kemiripan fenomena atau situasi sosial yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi dan sampel lebih tepat disebut sebagai sumber data (informan penelitian) pada situasi tertentu yang didalamnya terkandung objek penelitian, baik itu benda, orang, maupun nilai (Kaen, 2012:74).

Informan penelitian ini terdiri dari seorang Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur Keuangan (Bendahara). Tiga orang informan ini berasal dari Pemerintah Desa Iwul sendiri yang memang memiliki kedudukan atau posisi penting dalam pemerintahan desa yang secara aktif dan terlibat langsung, penulis menganggap mereka memiliki kecakapan informasi yang dibutuhkan oleh penulis untuk mengupas permasalahan yang akan diteliti. Alasan lain penulis memilih mereka sebagai informan penelitian karena sesuai dengan aturan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Bab II tentang Pemegang Kekuasaan Pengelolaan Keuangan Desa (PKPD) pada Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor yang kemudian dikatakan bahwa mereka merupakan pemegang kekuasaan keuangan desa yang berarti mengetahui alur penggunaan dana desa serta proses pengelolaannya. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, dan menurut Mc. Cracken (1988) jumlah informan tidak dibatasi dan informan yang berjumlah tiga orang sudah cukup untuk dilakukan *interview* dalam penelitian kualitatif. Adapun daftar nama-nama informan yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1** Karakteristik Profil Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Nasim Setiawan	Kepala Desa	1
2.	Endi	Sekretaris Desa	1
3.	Apriyansah	Kaur Keuangan	1
Total Informan			3

Sumber: Penulis, 2021

Tabel 3. 1 di atas menjadi salah satu informasi penulis untuk melakukan wawancara secara terbuka sesuai dengan posisi dan jabatan masing-masing informan. Bapak Nasim Setiawan selaku Kepala Desa Iwul dalam hal ini memegang otoritas tertinggi Pemerintahan Desa Iwul dan beliau memahami betul peranan pemerintah desa terkait dengan bagaimana tanggungjawab dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Iwul seperti yang telah disebutkan oleh penulis pada rumusan masalah di Bab I.

Bapak Endi selaku Sekretaris Desa menjadi tokoh penting setelah Kepala Desa, sebab menurut Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa, seorang Sekretaris Desa ditunjuk langsung oleh seorang Kepala Desa sebagai PPKD (Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa), dari hal tersebut penulis ingin mengetahui lebih mendalam alur pengelolaan dana desa dan bagaimana sudut pandang dari Bapak Seketaris Desa dalam pengimplementasian dan tanggungjawabnya terhadap dana desa yang dikelolah oleh Pemerintah Desa Iwul.

Kaur Keuangan yang merangkap menjadi Bendahara Desa sebagai informan pelengkap dalam penelitian ini yakni Bapak Apriyansah karena dalam pengelolaan dana desa sudah pasti melibatkan seorang Bendahara sebagai penanggungjawab dari pencatatan aliran keluar masuk dana yang diterima. Selain itu, Bapak Apriyansah selaku Bendahara desa ini penulis jadikan informan untuk dilakukan wawancara untuk mengetahui seberapa besar transparansi dan tanggungjawabnya dalam mengelola keuangan desa serta hambatan-hambatan apa saja yang sering muncul pada saat mengelola dana desa khususnya di pemerintahan Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor sesuai dengan rumusan masalah pada Bab I.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer penulis peroleh berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari objek atau lokasi penelitian yakni di Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini, data primer adalah data yang secara langsung

didapatkan dari objek penelitian dengan teknik wawancara. Wawancara merupakan tanya jawab kepada informan yang dilakukan secara bertatap muka dengan frekuensi yang intensif kepada informan yang telah ditentukan berdasarkan keterlibatan serta tingkat pemahaman yang tinggi terhadap masalah penelitian.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai sumber data berupa catatan-catatan, foto dokumentasi, buku, berita *online*, jurnal dan artikel ilmiah, internet, peraturan perundang-undangan, serta berbagai referensi lain yang berhubungan dengan akuntabilitas atau pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana desa di Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor.

### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, berikut penulis jelaskan beberapa metoda pengumpulan data yang digunakan:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan studi yang secara sengaja dan sistematis mengamati fenomena dan gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung. Dalam menggunakan observasi, teknik yang dilakukan adalah melakukan pengamatan secara langsung (Arikunto, 2006:83). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pertanggungjawaban pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor.

Dengan demikian, observasi yang penulis lakukan nantinya di Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor dengan melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung terhadap beberapa perkembangan infrastruktur dan beberapa perubahan yang terjadi tiap tahunnya di Desa Iwul.

#### 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif (Sukmadinta, 2007:216). Wawancara dilakukan dengan cara berdialog bersama informan atau narasumber yang telah dipilih sebelumnya secara langsung baik terstruktur maupun bebas

dengan pimpinan dan staf aparatur desa tentang pengelolaan dana desa berdasarkan perspektif amanah pada Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor.

Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi yang relevan dan akurat dengan penelitian ini dan disebut juga dengan istilah *key informant*. Dalam prosesnya, penulis menggunakan alat bantu perekam dan *notes* (catatan ringkas) untuk menulis poin-poin penting dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kesalahpahaman (bias) informasi dan mengurangi keterlupaan informasi yang diperoleh pada saat wawancara berlangsung. Beberapa orang yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Nasim Setiawan selaku Kepala Desa, Bapak Endi selaku Sekretaris Desa, dan Bapak Apriyansah selaku Kaur Keuangan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang tidak ditunjukkan secara langsung kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Studi dokumentasi merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012:240). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa dokumen yang dimiliki Pemerintah Desa Iwul seperti Laporan Realisasi Dana Desa setiap tahun, informasi APBDesa, Daftar para penerima manfaat dana desa, serta dokumentasi lain yang terkait dengan proses penelitian. Dengan adanya dokumentasi ini diharapkan mampu memberikan bukti transparansi kepada masyarakat Desa Iwul dan dikatakan *valid*.

#### 3.4. Metoda Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan serta menyusunnya dengan sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan pengorganisasian data kedalam beberapa kategori, penulis akan memilih dan memilah data yang memang penting untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis.

Data yang berhasil penulis kumpulkan, kemudian dianalisis dan digunakan metode data yang bertitik tolak dari beberapa hal yang secara khusus kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan

analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui beberapa instrumen penelitian. Dalam menganalisis data, berikut tiga cara yang dilakukan oleh penulis (Sugiyono, 2012:103):

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat dikatakan sebagai suatu proses pembinaan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal yang fokus yang menurut penulis itu penting, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas agar mempermudah penulis mengumpulkan dan menganalisis data.

b. Display Data

Hasil kumpulan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan sehingga tersusun yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan yang disajikan dalam bentuk teks dan tabel. Data yang direduksi kemudian dipaparkan. Pemaparan dilakukan sesuai dengan analisis penulis. Teknik ini merupakan langkah kedua setelah reduksi data yang sangat berguna untuk memudahkan penulis memahami dan mendalami tentang permasalahan yang ada. Diharapkan melalui teknik ini penulis memperoleh gambaran tentang pengelolaan dana desa dan menganalisisnya melalui sudut pandang amanah pada Desa Iwul Kecamatan Parung Kabupaten Bogor.

Berikut ini penulis berikan sebuah tabel penyajian tahapan dalam pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Iwul berdasarkan dengan peraturan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018:

**Tabel 3. 2** Analisis pelaksanaan pengelolaan dana desa berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018

No	Tahapan	Pengelolaan Dana Desa Berdasarkan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018	Melaksanakan / Belum Melaksanakan	Perspektif Amanah
	Perencanaan	Sekretaris Desa menyusun Rancangan Peraturan Desa tentang APBDesa berdasarkan		

		RKPDesa selama tahun berjalan.		
		Sekretaris Desa menyampaikan rancangan Peraturan Desa tentang APDes ke Kepala Desa.		
		Rancangan peraturan desa tentang APBDesa akan disampaikan oleh Kepala Desa kepada Badan Permusyawaratan Desa untuk dibahas dan disepakati secara bersama-sama.		
2	Pelaksanaan	Seluruh pemasukan dan pengeluaran desa dalam pelaksanaannya dilaksanakan melalui rekening desa.		
		Seluruh pemasukan dan pengeluaran harus didukung dengan bukti yang sah.		
3	Penatausahaan	Bendahara Desa melakukan penatausahaan.		
		Bendahara Desa wajib mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan serta melakukan tutup buku pada akhir bulan secara tertib.		
		Bendahara Desa wajib mempertanggungjawabkan keuangan melalui laporan pertanggungjawaban.		

4	Pelaporan	Kepala Desa menyampaikan laporan hasil realisasi pelaksanaan APBDesa kepada Bupati/Walikota yang memuat laporan semester pertama dan laporan semester akhir tahun.		
		Laporan realisasi pelaksanaan APBDesa paling lambat disampaikan pada akhir bulan Juli tahun berjalan.		
		Laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada Bulan Januari tahun berikutnya.		
5	Pertanggung- jawaban	Kepala Desa menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Bupati/Walikota disetiap akhir tahun anggaran.		
		Laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa terdiri dari pendapatan, belanja, dan pembiayaan.		
		Laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa ditetapkan dengan Peraturan Desa.		

Sumber: Penulis, diolah kembali 2021

Tabel 3. 1 berupa analisis di atas mempermudah penulis yang nantinya untuk menguatkan dalam pengambilan kesimpulan penelitian menggunakan metode wawancara dan observasi sebelumnya, apakah Pemerintah Desa Iwul sudah atau belum melaksanakan pengelolaan dana desa sesuai dengan peraturan Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 dengan baik dan amanah.



c. Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi adalah bagian utuh dari konfigurasi. Makna yang muncul dari data uji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasi terjamin. Dalam tahap ini, penulis mengkaji secara berulang-ulang dari data yang diperoleh, dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang telah dibentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara utuh. Dalam pengumpulan data, penulis juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2013). Pada tahap uji ini, penulis melakukan uji validasi dengan cara triangulasi, adapun tiga metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik, penulis dalam mengumpulkan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda namun dengan sumber yang sama.
- b. Triangulasi waktu, penulis melakukan pengujian data dengan cara mengumpulkan data pada waktu maupun situasi yang berbeda.
- c. Triangulasi sumber, penulis mendaatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.